

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONODADI BLITAR
SULISTYOWATI PUJI ANDARI**

Alih Jenjang, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : styowatisuharbayu@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan gizi pada balita saat ini yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih, gizi kurang disebabkan oleh kemiskinan, ketersediaan pangan dan pengetahuan, sedangkan gizi lebih disebabkan oleh kemajuan disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, status gizi kurang menyebabkan menurunnya kecerdasan akademik, berat badan kurang, daya tahan tubuh lemah sehingga meningkatkan resiko stunting dan penyakit lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan ibu yang mempengaruhi perilaku pola asuh dalam pemberian makanan dan status gizi balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dengan jumlah populasi 44 ibu yang mempunyai balita di desa kunir dan sample responden 39 ibu balita, diambil secara *purposive Sampling*, instrumen mengukur pengetahuan ibu tentang status gizi adalah kuesioner. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisa data dengan *Uji Spearman Rank* α 0,05. Hasil penelitian diketahui pengetahuan baik 14 responden 36 % dengan status gizi baik, pengetahuan cukup 9 responden 23 % dengan status gizi baik, pengetahuan kurang 15 reponden 38 % dengan status gizi balita kurang, pengetahuan cukup 1 responden 3% dengan status gizi kurang. Penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dimana nilai p value $< 0,05$ dengan nilai $r = 0,886$ artinya kekuatan hubungan sangat kuat. Dengan demikian diharapkan petugas kesehatan dan kader posyandu diharapkan rutin memberikan edukasi gizi balita di masyarakat dan menganjurkan para ibu memantau status gizi balita berkala di pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Status Gizi, Pengetahuan Ibu, Gizi Balita

ABSTRACT

The Nutritional problems that occur in toddlers today are the problem of undernutrition and overnutrition, undernutrition is caused by poverty, lack of food and knowledge, while overnutrition is caused by progress accompanied by a lack of knowledge about nutrition, balanced menus and health, undernutrition status causes a decrease in academic intelligence. , low body weight, weak immune system, thereby increasing the risk of stunting and other diseases. One of the factors that influences the nutritional status of toddlers is the mother's knowledge which influences parenting behavior in providing food and the nutritional status of toddlers. The aim of the research was to determine the relationship between mothers' knowledge about toddler nutrition and the nutritional status of toddlers in posyandu in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency, with a population of 44 mothers who have toddlers in Kunir Village and a sample of 39 mothers of toddlers, taken using purposive sampling, the instrument measures maternal knowledge. regarding nutritional status is a questionnaire. Correlational analytical research design with a cross sectional approach. Data analysis using the Spearman Rank Test α 0.05. The results of the research showed that 14 respondents had good knowledge, 36% with good nutritional status, 9 respondents had sufficient knowledge, 23% had good nutritional status, 15 respondents had poor knowledge, 38% had poor nutritional status for toddlers, and 1 respondent had sufficient knowledge, 3% with poor nutritional status. Research shows that there is a significant relationship between mothers' knowledge about toddler nutrition and the nutritional status of toddlers at the posyandu in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency, where the p value is <0.05 with an r value = 0.886, meaning the strength of the relationship is very strong. In this way, it is hoped that health workers and posyandu cadres will routinely provide nutrition education for toddlers in the community and encourage mothers to monitor the nutritional status of toddlers periodically in health services.

Keywords: Nutritional Status, Mother's Knowledge, Toddler Nutrition

PENDAHULUAN

Permasalahan status gizi di Indonesia saat ini menjadi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian serius bagi negara, pelayanan kesehatan dan orang tua, karena kekurangan gizi pada masa bayi menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki *irreversible* (tidak dapat dipulihkan). Masalah status gizi yang sering terjadi yaitu status gizi lebih, status gizi baik, status gizi kurang dan status gizi buruk. Status Gizi yang buruk akan menyebabkan gangguan tumbuh kembang, berkurangnya tingkat kecerdasan akademik, berat badan kurang, daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit, dan stunting. Sementara itu, kelebihan gizi, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, bisa menyebabkan terjadinya obesitas. Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), selain gizi lebih (obesitas). Ketidakpedulian terhadap status gizi balita yang berada dalam tahap tumbuh kembang di usia dini akan mempengaruhi perkembangan potensi diri pada usia produktif, perbaikan dan kepedulian terhadap status gizi balita akan meningkatkan kualitas manusia yang menghasilkan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia yang unggul. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua terutama ibu berperan besar dalam penanganan masalah status gizi ini, Ibu dengan pengetahuan baik cenderung mempunyai perilaku yang peduli dengan apa yang menjadi asupan balitanya setiap hari, akan meningkatkan status gizi balita tersebut (Natalia, 2021).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan 2019 mengungkapkan 17,7% Balita (bayi usia di bawah 5 tahun) tengah mengalami masalah gizi. Angka tersebut terjadi pada balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 13,8% (Nabila, 2022). Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Blitar tahun 2022 menyatakan bahwa kurang lebih sekitar 5000 kasus balita dan balita kurang gizi dalam penanganan dan pemantauan dinas kesehatan kabupaten Blitar, penurunan kasus penanganan kekurangan gizi tahun 2021 mencapai 14,3 % dibanding tahun 2020 yaitu 14,5%, sedangkan di wilayah kerja puskesmas Wonodadi Blitar ditemukan 18 balita gizi sangat kurang, 136 kurang dan 223 Gizi lebih berdasarkan BB/U. menurut TB/U 15 balita sangat pendek, 59 pendek, dan berdasarkan BB/TB Gizi buruk 85, Gizi kurang 227 dan Gizi lebih 165 Balita (Blitar, 2023).

Alat ukur yang digunakan untuk menilai status gizi balita dibawah 5 tahun adalah berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Penilaian status gizi balita dilakukan dengan menggunakan penilaian antropometri yaitu berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala apabila seorang balita terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali balita akan mudah terkena infeksi (Devi, 2010). Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, selain kesehatan, pendidikan, teknologi, informasi, dan lain-lain. Gizi juga berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan pada gilirannya berdampak pada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia (Puspitasari, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak antara lain pendapatan, pendidikan, pengetahuan gizi ibu, sumber air bersih, dan pola asuh, nutrisi selama kehamilan dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Kurangnya pengetahuan dan pendidikan sebagian ibu tentang pentingnya memberikan makanan bergizi dan seimbang kepada balita berdampak besar terhadap kemampuan pola asuh tentang status gizi balita (Dewi, 2023).

Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sangat berpengaruh pada status gizi balita, karena ibu adalah seseorang yang paling besar keterikatannya dan paling dekat dengan anak. Ibu lebih memahami segala kebutuhan asupan yang diperlukan oleh balita dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain, sehingga perilaku ibu dalam penyajian asupan gizi pada balita akan menjadi perhatian yang sangat penting diberikan kepada balitanya, bagaimana cara pengolahannya dan kebutuhan apa saja yang harusnya diberikan kepada balita untuk menunjang status gizi

balitanya (Susilowati, 2017).

Upaya untuk mengatasi tentang permasalahan gizi, kementerian kesehatan berupaya komprehensif diantaranya pencegahan, edukasi tentang gizi balita dalam mengelola makanan dan kecukupan asupan kebutuhan gizi balita, dan penanggulangan balita dengan status gizi kurang dan buruk,. Hal ini akan sangat membantu dalam mengurangi gizi buruk dan kurang pengetahuan yang baik tentang gizi balita akan menerapkan pengetahuannya dalam mengelola makanan dan mencukupi asupan kebutuhan gizi yang diberikan kepada balitanya (Alexander, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita” di posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

DESAIN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen dalam satu waktu.

Populasi penelitian ini adalah ibu dengan balita 1-5 Tahun di posyandu Balita di desa Kunir wilayah kerja UPT Puskesmas Wonodadi Kabupaten Blitar sebanyak 44 responden yang di laporkan pada tahun 2024. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Non Random Sampling* dan menggunakan teknik *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu bulan April tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas wonodadi blitar. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi balita, sedangkan instrument gizi balita dengan pengukuran status gizi balita. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel Karakteristik Usia Berdasarkan Departemen Kesehatan RI

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Remaja Akhir (17-25 Th)	13	33%
Dewasa Awal (26-35 Th)	23	59%
Dewasa Akhir (36-45 Th)	3	8%
Total	39	100%

Tabel distribusi Frekuensi (f) Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	2	5%
SMP	12	31%
SMA	16	41%
Diploma/P		
T	9	23%
Total	39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SWASTA	5	13%
2	PNS	7	18%
3	PETANI	3	8%
4	IRT	24	62%
Jumlah		42	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024..

Tabel berdasarkan akses media informasi ibu balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Media akses
1	Pernah	34	87%	Cetak, Elektronik, Layanan kesehatan, penyuluhan
2	Tidak Pernah	5	13%	
Jumlah		39	100%	

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel tendensi Sentral Responden Berdasarkan media informasi yang diakses oleh ibu balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Media Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Media Cetak	1	2%
2	Media Elektronik	12	31%
3	Layanan Kesehatan	21	54%
4	Tidak mengakses	5	13%
Jumlah		39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel tendensi Sentral Responden Berdasarkan jenis kelamin balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Media Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	20	51%
2	Wanita	19	49%
Jumlah		39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel tendensi Sentral Responden Berdasarkan jenis kelamin balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Rentang usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	12-24 bulan	13	33,3%
2	25-36 bulan	7	17,9%
3	37-48 bulan	18	46,1%
4	49-60 bulan	1	2,5%
Jumlah		39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel berdasarkan Berat badan balita di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Berat Badan balita	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	5-10 Kg	9	23%
2	11-16 Kg	27	69%
3	17-22 Kg	3	85%
Jumlah		39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel distribusi Frekuensi (f) Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balitadi Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Pengetahuan Ibu Tentang Gizi balita	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	14	36%
2	Cukup	10	26%
3	Kurang	15	38%
Jumlah		39	100%

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel distribusi Frekuensi (f) Responden Berdasarkan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

No	Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	16	41
2	Baik	23	59
Jumlah		39	100

Sumber : Lembar Kuesioner Responden di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar 2024.

Tabel tabulasi Silang Berdasarkan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

		Status Gizi				Total	
		Kurang		Baik			
Pengetahuan	Kurang	15	38%	0	0%	15	38%
	Cukup	1	3%	9	23%	10	26%
	Baik	0	0%	14	36%	14	36%
Total		16	41%	23	59%	39	100%
Spearman $p < 0,05$ correlation 0,886							

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengetahuan ibu balita baik dengan status gizi baik sebanyak 14 responden (36%) dan ibu balita pengetahuan cukup dengan status baik 9 responden (23%). Dari data penelitian yang telah didapatkan penelitian ini adalah $p \text{ value} = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita 1-5 tahun di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Dengan Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan kuat ($r = 0,886$). Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sangat berpengaruh pada status gizi balita, karena ibu adalah seseorang yang paling besar keterikatan nya dan paling dekat dengan anak. Ibu lebih memahami segala kebutuhan asupan yang diperlukan oleh balita dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain, sehingga perilaku ibu dalam penyajian asupan gizi pada balita akan menjadi perhatian yang sangat penting diberikan kepada balitanya, bagaimana cara pengolahannya dan kebutuhan apa saja yang harusnya diberikan kepada balita untuk menunjang status gizi balitanya (Susilowati, 2017).

Upaya untuk mengatasi tentang permasalahan gizi tersebut kementerian kesehatan telah menekankan upaya komprehensif diantaranya pencegahan, edukasi, dan penanggulangan balita dengan status gizi kurang dan buruk, seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita akan menerapkan pengetahuannya dalam mengelola makanan dan mencukupi asupan kebutuhan gizi yang diberikan kepada balitanya. Hal ini akan sangat membantu dalam mengurangi gizi buruk dan kurang (Alexander, 2020).

Dengan kesimpulan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu balita tentang gizi balita maka status gizi balita akan semakin baik. Jadi penulis berpendapat bahwa pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita berhubungan dengan status gizi pada balita karena ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan, tahu cara memenuhi gizi balitanya dan mampu menyiapkan makanan bergizi yang baik. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti berharap peran kader kesehatan di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar lebih rutin untuk melakukan penyuluhan terutama tentang gizi pada balita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita sejumlah responden 14 (35.9 %) dengan pengetahuan Baik ,10 responden (25.6%) dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang 15 responden (38,5%) .
2. Status gizi anak di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar paling banyak 23 balita (59%) dengan status gizi baik dan 16 balita (41%) berstatus gizi kurang.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat hubungan sangat kuat yaitu dengan nilai p value =0,05 dan nilai (r=0,886).

SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan Kabupaten Blitar
Bekerjasama dengan kader posyandu untuk memberikan penyuluhan tentang gizi balita dan melakukan demo memasak, mengolah dan memilih makanan yang bergizi untuk balita dalam kegiatan Demo PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada ibu-ibu di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
2. Bagi Ibu-ibu di Posyandu Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
Lebih memperhatikan akan pentingnya gizi seimbang pada balita untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.
3. Bagi Mahasiswa Stikes Patria Husada Blitar
Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita

REFERENSI

- Alexander. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Pukesmas Pal Iii Kabupaten Pontianak Tahun 2018'. *Jurnal_Kebidanan*, 8(1). doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.98, 8.
- Blitar, D. K. (2023). Status Gizi Balita di kabupaten Blitar. *Status Gizi Balita di kabupaten Blitar*.
- Devi, M. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Gizi Balita di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 33, No (2) 183-192. .
- Dwi Ertiana, S. B. (2023). Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *ILKES*, 97-98.
- Indonesia, K. K. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. .
- Nabila, M. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA. 1-2.
- Natalia, L. a. (2021). “Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2020. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar*, 1195–1202.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman, D. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Puspitasari, A. G. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN (TODDLER). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN (TODDLER) DI POSYANDU DESA NGLILIRAN KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN*, 1-2.
- Rias, Y. (2016). *Nutrisi Sang Buah Hati*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Riyanto, B. d. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba.
- Rusilanti, M. D. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2004). *Kesehatan dan Gizi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, E. d. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. , *Jurnal Kebidanan*, 13.
- Tarwoto. (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wardani, N. D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Unaha Tahun 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Unaha Tahun 2017*, 1–76.
- Wibowo, D. A. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA TENTANG PERAWATAN ARTHRITIS RHEUMATOID PADA LANSIA DI DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS . 7-8.

